

ABSTRAK

Diki Hermansyah “Hadis Mati Jahiliyah Jika Tidak Berbai’at (Persepsi Syarah Imam Nawawi)”

Agama Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* mengajarkan kepada umatnya untuk selalu taat. Di dalam ajaran agama Islam terdapat segala aturan mengenai kehidupan baik dari segi sosial, politik, budaya, ekonomi dan lain-lain. Di dalam Islam dikenal istilah *bai’at*. Namun sayangnya istilah *bai’at* ini seringkali dipahami tidak benar serta digunakan untuk kepentingan-kepentingan tertentu.

Salah satu isi dari *bai’at* adalah mengucapkan *syahadatain* (dua kalimat syahadat). Hal ini membuat pemahaman tentang *bai’at* sempit khususnya masyarakat Islam Indonesia, *syahadatain* hanya diartikan sebagai rukun Islam yang pertama yaitu awal mulanya seseorang ketika memeluk agama Islam. Sehingga memunculkan persepsi orang yang di *bai’at* adalah orang yang masuk Islam dan yang tidak bai’at adalah kafir. Namun sayangnya tidak ada yang membahas makna sebenarnya *bai’at* ini di masyarakat sehingga kesalahpahaman itu tetap masih ada.

Oleh karena itu penelitian membahas mengenai makna bai’at dan mati jahiliyah yang bertujuan untuk mengetahui makna kedua lafadz tersebut. Dalam penelitian ini di gunakan sumber dari ulama hadis yang tidak menganut paham golongan atau memihak aliran-aliran tertentu (berpikiran netral). Imam Nawawi adalah salah satunya, sebagai salah satu ulama hadis, ahli dalam ilmu tafsir dan *ahlul zuhud*, memiliki pemikiran yang netral tentang hadis dan syarah-syarahnya.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yaitu meneliti hadis-hadis tentang *bai’at* dan mati jahiliyah di dalam Syarah Nawawi. Dengan mengkaji tek hadis dan syarahnya.

Adapun hasil dari penelitian ini pertama, *bai’at* adalah janji yang di ikrarkan oleh umat muslim kepada pemimpinnya dalam sebuah kejadian atau permasalahan yang dihadapi umat. Bukan untuk masuk agama Islam ataupun ikrar yang sekali saja melainkan bisa berkali-kali tergantung permasalahan dan kejadiannya. Sedangkan yang kedua, yaitu makna dari mati jahiliyah adalah orang yang mati dan keadaannya itu seperti orang pada zaman jahiliyah yang tidak memiliki pemimpin dan tidak diatur dalam pemerintahan Islam, Bukan berarti mati kafir dan masuk neraka. Dan yang terakhir syarah hadis mengenai mati jahiliyah jika tidak ber-*bai’at* adalah orang yang mati tanpa melakukan bai’at maka ia mati dalam keadaan tidak diatur dalam pemerintahan islam.